

**PENGARUH ZAKAT DAN INFAQ TERHADAP PENANGGULANGAN  
KEMISKINAN PADA ZAKAT CENTER THORIQOTUL JANNAH CIREBON**

**Ashrul Fitriadi Mustafid<sup>1</sup>, Tomi Saladin Aziz<sup>2</sup>, Abdul Aziz<sup>3</sup>**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon  
Email: ashrul@gmail.com

**KATA KUNCI**

*Zakat, Infaq,  
Penanggulangan  
kemiskinan.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh zakat dan infaq terhadap penanggulangan kemiskinan pada Zakat Center Thoroqotul Jannah Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan sumber data berasal dari kuesioner google form dan observasi langsung ke lapangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 dari 486 populasi, dengan menggunakan rumus slovin standar error 0,1 atau 10%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji validasi, uji reliabilitas, analisis persamaan linear berganda, uji T, uji F, koefisien determinasi dan asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heterokedasitas) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui bahwa untuk variabel zakat (X1) memiliki nilai positif, sehingga variabel zakat (X1) secara persal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Kemudian variabel infaq (X2) memiliki nilai positif, sehingga variabel infaq (X2) secara persal berpengaruh positif signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Kemudian pada tabel uji F anova didapatkan bahwa variabel zakat (X1), infaq (X2), secara simultan mempengaruhi variabel penanggulangan kemiskinan.*

Ashrul Fitriadi Mustafid  
ashrul@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



## **PENDAHULUAN**

Sebuah permasalahan yang sering dialami oleh berbagai Negara adalah kemiskinan, dimana kemiskinan yang terjadi menjadikan salah satu dari tingkatan ukuran baik atau buruknya pengukuran sisi perekonomian Negara. Dalam upaya dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dengan melalui optimalisasi dana zakat, infak, dan sedekah. Dalam perkembangannya pembangunan ZIS di tanah air yang dilakukan sejak tahun 1990 telah melalui banyak perkembangan, yang mana berbagai macam lembaga pengelolaan zakat yang mengedepankan prinsip-prinsip manajemen modern dalam prakteknya. Disisi lain pada pertumbuhan ekonomi juga menjadi faktor penting bagi suatu Negara untuk lepas dari bagian kemiskinan, sebagai kekuatan pendorong untuk menekan angka kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi harus selalui mengalami perkembangan, apabila tingkat ekonomi lebih tinggi dari apa yang dicapai sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa perekonomian di negara atau wilayah tersebut dapat berkembang dengan baik, dan sebaliknya apabila suatu perekonomian tersebut tidak dapat berkembang dengan baik maka akan menimbulkan masalah sosial dan ekonomi (Munandar et al., 2020).

Penyaluran program zakat yang bertujuan sebagai kesejahteraan masyarakat menuntaskan kemiskinan dalam islam selalu memiliki perhatian yang sangat serius, dimana harta yang dimiliki tidak merasa sepenuhnya harta dimiliki oleh diri pribadi, akan tetapi bahwa harta tersebut juga terdapat hak untuk orang lain. Dalam penghimpunan, penyaluran dana zakat dari *muzzaki* diharuskan dapat berjalan dengan efektif sehingga dari hal tersebutlah masyarakat dapat merasakan manfaatnya, khususnya dalam perekonomian daerah setempat (Saputro, 2020).

Standar tingkat hidup yang rendah atau adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan menjadikan kemiskinan masalah yang serius. Pada masalah global yang dihadapi pula selalu menjadi perhatian utama, dimana Negara miskin masih dihadapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang kurang memberikan manfaat bagi penduduknya. Kemiskinan selalu menjadi permasalahan dari masa ke masa, dalam Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Didalam kalangan masyarakat adapula tingkat kesejahteraan, yang mana dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses sumber daya yang tersedia (barang yang dikonsumsi). Kemampuan akses sumber daya yang tersedia ini dapat diukur melalui jumlah pendapatan ataupun pengeluaran (Afifudin & Sari, 2019).

Upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin merupakan hal penting yang dapat menjadi solusi permasalahan kemiskinan, dalam islam itu sendiri memiliki instrumen khusus yang bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi sehingga dapat berfungsi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. Instrumen tersebut adalah Zakat, *Infaq*, dan *Shadaqah* (ZIS). Ajaran ZIS dalam Islam sangat memberi peluang bagi umatnya dalam mengantisipasi persoalan bidang sosial ekonomi dan moral. Dalam bidang sosial ekonomi, zakat memungkinkan orang kaya melaksanakan tanggung jawab untuk mengurangi kemiskinan. Sedangkan dalam bidang moral, zakat mensucikan harta kekayaan yang dimiliki setiap *muzakki* agar harta kekayaan itu

di ridhoi Allah (Efendy, 2017). Apabila seluruh orang kaya diberbagai Negara Islam mau mengeluarkan zakatnya secara proporsional dan didistribusikan secara adil dan meratas maka kemiskinan akan menjadi sirna (Atabik, 2015).

Zakat Center merupakan lembaga pengelola zakat, infak dan shadaqoh yang bersifat nirlaba. Zakat center telah mendapatkan sertifikat sistem manajemen mutu *International Organization for Standardization (ISO) 9001* tahun 2008 (Aziz, 2019). Setiap Lembaga amil zakat tidak terkecuali zakat center Thoriqotul Jannah pun harus pandai memanfaatkan sarana-sarana yang ada secara optimal, dengan pengelolaan zakat yang dilakukan secara maksimal maka akan berdampak positif pada kinerja lembaga zakat center tersebut sehingga masyarakat penerima zakat akan menerima manfaatnya. Pada zakat dimana tujuannya sebagai pembersihan harta-benda, dan dapat mensucikan diri, kemudian zakat dapat menjadikan para muzakki ke golongan yang dermawan dan sifat yang mulia, tidak hanya itu di dalam kalangan masyarakat dengan terbantunya fakir miskin terhadap terpenuhnya kebutuhan.

Infaq wajib memiliki nilai dan ketentuan yang dimiliki dalam islam maka hukum tersebut akan menjadi hukum yang ositif di Indonesia (Hastuti, 2017). Infaq mampu memperkuat tali persaudaraan dan *ukhuwah islamiyah*, perbuatan mulia tersebut akan mendapatkan limpahan berkah dan pahala dari, sebab, amalan ini merupakan salah satu perilaku yang disukai Allah SWT. Kemudian penanggulangan kemiskinan dapat membebaskan dan melindungi masyarakat dari kemiskinan dalam arti luas, yang mana tidak hanya mencakup upaya mengatasi ketidakmampuan untuk konsumsi dasar saja tetapi juga mewujudkan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin lainnya.

Penelitian yang hanpir serupa sebelumnya pernah dilakukan Amalia (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS pada kota Makassar melalui beberapa program didalamnya, program perkembangan aqidah akhlak bagi mustahik dan program lainnya yang membantu masyarakat Makassar agar lebih baik lagi dari berbagai aspek. Selanjutnya penelitian Murobbi & Usman (2021). hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki hasil yang signifikan, namun pada infaq hasil tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel kemiskinan di Indonesia. Selanjutnya, penelitian Purnomo (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan zakat. Selanjutnya, penelitian yang di lakukan oleh Hidayat, (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam rangka percepatan pembangunan desa, baik yang merupakan program provinsi, kabupaten ataupun pusat belum dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen pemasaran Lembaga keuangan syariah dengan objek penelitian berupa Zakat Center *Thoriqotul Jannah* yang perlu diketahui dari segi pengelolaan sistem zakat dan lainnya sehingga dapat menanggulangi kemiskinan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Zakat Dan Infaq Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Zakat Center *Thoriqotul Jannah* Cirebon. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi penilaian kinerja dan perencanaan untuk masa mendatang bagi pihak Zakat Center *Thoriqotul Jannah* Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode penelitian yang digunakan.**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pada penelitian ini meninjau langsung pada Zakat Center *Thoriqotul Jannah*, yang beralamat pada Jl. Jati Raya DUSUN ARUM SARI No. 1, RT.03/RW.12, Cirebon Girang, Kec. Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45171. Waktu Pelaksanaan dilakukan pada 28 Maret 2022 sampai dengan 28 September 2022.

### **B. Populai dan sampel**

Dalam penelitian ini adalah Zakat Center *Thoriqotul Jannah* Cirebon dengan jumlah Populasi sebanyak 486 orang. Berdasarkan Rumus *slovin* tingkat kesalahan 10%, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 82,93 orang dengan membulatkan menjadi 83 sampel untuk digunakan dalam penelitian. Kuesioner akan digunakan sebagai alat kumpul data utama karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Kuesioner berisikan pernyataan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Dalam penelitian ini kuesioner di sebarakan melalui media *googleform* dengan cara mengirim link *gform* via *whatsapp* yang dibantu oleh pihak Zakat Center *Thoriqotul Jannah* dan secara langsung di tempat.

### **C. Analisis Data**

Semua data yang telah diperoleh akan dihitung dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25. Teknik analisis data meliputi, uji validitas dan reliabilitas instrument; uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas; analisis regresi linear berganda; uji koefisien determinasi; dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

##### **a. Uji Validias**

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Syarat tersebut menurut yang harus dipenuhi yaitu Jika koefisien korelasi  $r > r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid, Jika koefisien korelasi  $r < r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2017). Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ ,  $n$  yang dimaksud adalah jumlah sampel. Untuk melihat  $r_{tabel}$  dilihat pada  $\alpha = 0,1$ . Dalam penelitian ini  $n = 83$ . Jadi nilai ( $df$ ) =  $83 - 2 = 81$ , jadi melihat nilai  $df$  3 maka  $r_{hitung}$  dikatakan tidak valid apabila nilainya kurang dari 0,1818. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, yaitu memperlihatkan angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pertanyaan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel Kepercayaan, kegunaan, kemudahan dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai penelitian.

##### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang

sama dengann menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan teknik *Alpha Cronbach* Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

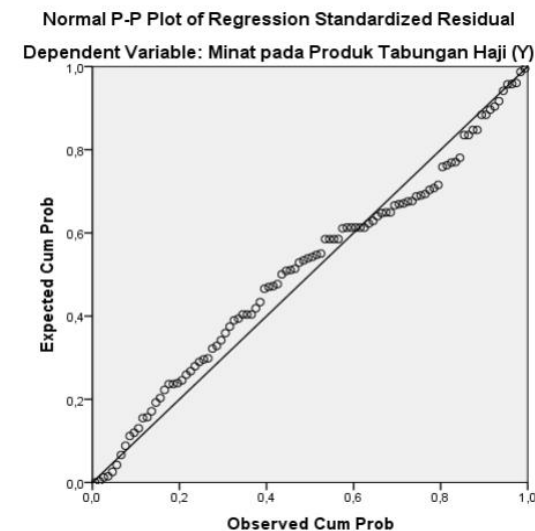
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketetapan	Keterangan
Zakat (XI)	0,776	0,6	Reliabel
Infaq (XII)	0,78	0,6	Reliabel
Penanggulangan kemiskinan (Y)	0,787	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai variabel kepercayaan, kegunaan, kemudahan dan variabel minat menggunakan lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasilnya reliabel. Artinya semua nilai variable kepercayaan, kegunaan, kemudahan dan variabel minat menggunakan dapat dipercaya dan dapat diandalkan sehingga walaupun digunakan berkali-kali akan tetap memberikan jawaban atau hasil yang sama.

## 2. Hasil Uji Prasyarat

### a. Hasil Uji Asumsi Dasar (Normalitas)

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.



Hasil uji normalitas menunjukkan normal karena titik-titik menyebar sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

## 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Langkah menganalisis uji multikolinearitas yaitu jika nilai VIF lebih kecil dari angka 10 maka tidak terjadi problem multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF lebih dari angka 10 maka artinya terjadi problem multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,107	2,828		-,038	,970		
Total_XI	,113	,121	,097	,937	,352	,303	3,299
Total_XII	,861	,114	,779	7,541	,000	,303	3,299

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai VIF variabel independen < 10, yaitu variabel zakat (X1) sebesar 3,299 < 10, variabel infaq (X2) sebesar 3,299 < 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengujiterjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Standardized Delete Residual* nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastitas. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastitas hal ini dapat dilihat pada scatterplot yang menggrafikkan titik data yang menyebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu dengan kata lain grafik menggambarkan plot yang menyebar. Hal ini membuktikan bahwa model regresi diatas terbebas dari heteroskedastisitas.

**4. Hasil Uji Model**

**a. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel zakat (X1), infaq (X2), penanggulangan kemiskinan (Y) dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,107	2,828		-,038	,352
Total_XI	,113	,121	,097	,937	,000
Total_XII	,861	,114	,779	7,541	,970

Dari persamaan Regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi yaitu sebesar - 0,107, artinya jika Zakat (X1), infaq (X2) tetap atau konstan, maka penanggulangan kemiskinan sebesar -0,107.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier beganda koefisien

persepsi (X1) bernilai positif sebesar 0,113 artinya apabila variabel zakat (X1) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu penanggulangan kemiskinan akan turun juga sebesar 0,113 begitupun sebaliknya.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier beganda koefisien infaq (X2) bernilai positif sebesar 0,861 artinya menunjukkan bahwa setiap mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara kepercayaan dan kemudahan dianggap konstan maka akan menyebabkan kenaikan penanggulangan kemiskinan sebesar 0,861.

**b. Hasil Uji Determinasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861a	,741	,735	4,029

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat IBM SPSS Statistics 25 diketahui bahwa nilai r pada tabel uji koefisien determinasi yaitu 0,861. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien determinasi maka dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R_2 \times 100\%$$

$$KD = 0,861_2 \times 100\%$$

$$KD = 0,741 \times 100\%$$

$$KD = 74,1\%$$

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $r = 0,861$  maka diketahui nilai koefisien determinasinya sebesar 0,741321 atau 74,1%.

**5. Hasil Uji Hipotesis**

**a. Hasil Uji Signifikansi Serempak (Uji-F)**

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikan pengaruh variabel zakat (X1), infaq (X2), penanggulangan kemiskinan (Y). Hasil uji F pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3723,994	2	1861,997	114,711	,000b
Residual	1298,561	80	16,232		
Total	5022,554	82			

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat IBM SPSS Statistics 25. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 114,711 dan nilai  $F_{tabel}$  dapat diketahui dari kolom dfl (pembilang) merupakan jumlah variable bebas, sedangkan df2 (penyebut) diperoleh dari  $(n-k-1 = 83-2-1 = 80)$ . Sehingga nilai  $dfl = 3$  dan  $df2 = 80$ . Maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,11. Hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut :  $H_0: F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya variabel zakat (X1), infaq (X2), secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable penanggulangan kemiskinan (Y)

Ha:  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya variabel zakat (X1), infaq (X2), secara bersama-sama pengaruh terhadap variabel penanggulangan (Y). Dengan uji hipotesis sebagai berikut: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $S_{hitung} > 0,1$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $S_{hitung} < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel uji F anova diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 114,711 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,11. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan hal ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diperkuat oleh pernyataan selanjutnya yaitu  $S_{hitung} 0,000 < 0,1$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel zakat (X1), infaq (X2), secara simultan mempengaruhi variabel penanggulangan kemiskinan (Y).

**b. Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari zakat (X1), dan infaq (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu penanggulangan kemiskinan (Y).

**Tabel 6. Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,107	2,828		-,038	,970
Total_XI	,113	,121	,097	,937	,352
Total_XII	,861	,114	,779	7,541	,000

Berdasarkan tabel uji t *coefficients* diperoleh nilai thitung untuk variabel zakat sebesar 0,937 dan Sighting sebesar 0,352. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung ( $0,937 > t_{tabel} (1,66388)$ ) dengan hal ini dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighting ( $0,352 < 0,1$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. thitung untuk variabel zakat memiliki nilai positif, sehingga variabel zakat secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan tabel uji t *coefficients* diperoleh nilai thitung untuk variabel infaq sebesar 7,541 dan Sighting sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung ( $7,541 > t_{tabel} (1,66388)$ ) dengan hal ini dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighting ( $0,000 < 0,1$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel infaq secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.

**B. Pembahasan**

**1. Pengaruh Zakat (X1) terhadap Penanggulangan Kemiskinan**

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat IBM SPSS Statistics 25 diketahui bahwa thitung sebesar 0,937 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66388. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung ( $0,937 > t_{tabel} (1,66388)$ ) dengan hal ini dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighting ( $0,352 < 0,1$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. thitung untuk variabel zakat memiliki nilai positif, sehingga variabel zakat secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Artinya zakat dapat menjadi tolak ukur responden



untuk penanggulangan kemiskinan. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hannani (2017). Zakat merupakan suatu pemindahan harta kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis.

Diketahuinya bahwa terdapat delapan kelompok yang berhak menerima zakat, maka tentu diketahui bahwa mereka yang berhak mengeluarkan zakat adalah orang kaya dengan harta atau kaya dengan usaha dan penghasilannya, termasuk hamba sahaya karena mendapat nafkah dari tuan mereka, maka berhak atau wajib mengeluarkan zakat, dan semua orang dalam tanggungan berzakat wajib mengeluarkan zakat.

Proses pembiayaan murabahah harus dilakukan dengan menerapkan manajemen risiko pembiayaan yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat pada bank BSI KCP Arjawinangun. Bank BSI KCP Arjawinangun juga menetapkan sektor sektor pembiayaan mana yang bisa diberikan kepada nasabah baik itu untuk kalangan bawah sampai kalangan menengah ke atas sesuai dengan syariah Islam dalam melakukan pembiayaan tersebut Bank BSI KCP Arjawinangun mengedepankan keterbukaan dalam setiap permasalahan yang dihadapi nasabah titik karena Bank BSI KCP Arjawinangun menganggap nasabah bukan hanya sebagai partner bisnis akan tetapi juga sebagai teman dalam setiap pencairan solusi pembiayaan murabahah bermasalah Bank BSI KCP Arjawinangun menawarkan keringanan pembiayaan bagi nasabah yang kesulitan dalam memenuhi kewajiban mengangsur.

## **2. Pengaruh Infaq (X2) terhadap Penanggulangan Kemiskinan**

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat IBM SPSS Statistics 25 diperoleh nilai thitung untuk variabel infaq sebesar 7,541 dan Sighthitung sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung (7,541) > ttabel (1,66388) dengan hal ini dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighthitung (0,000) < 0,1 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel infaq secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, sehingga infaq dapat menjadi tolak ukur responden untuk penanggulangan kemiskinan. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Amir (2017). Infak dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit. Zakat ada nisabnya, sedekangan infak tidak mengenal nisab. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu, maka infak boleh diberikan kepada siapapun. Pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali seseorang memperoleh rezeki sebanyak yang ia kehendaknya. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jumlah infak yang diberikan kepada yang sekiranya berhak menerimanya terutama yang diutamakan untuk menerima infak tersebut.

## **3. Pengaruh Simultan Zakat (X1), dan Infaq (X2) terhadap Penanggulangan Kemiskinan**

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji secara bersamaan signifikan pengaruh variabel zakat (X1), infaq (X2) terhadap penanggulangan kemiskinan (Y). Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat IBM SPSS Statistics 25, pada tabel uji F anova diperoleh nilai Fhitung sebesar 114,711 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai Ftabel sebesar 3,11. Berdasarkan

hasil tersebut maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan hal ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diperkuat oleh pernyataan selanjutnya yaitu  $S_{hitung} 0,000 < 0,1$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel zakat (X1), dan infaq (X2) secara simultan mempengaruhi variabel penanggulangan kemiskinan (Y). Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Julan (2019). Kemiskinan adalah masalah strategis yang selama ini menjadi prioritas agenda pembangunan pemerintah selain halnya ketimpangan. Pada dasarnya masyarakat miskin pedesaan dan perkotaan memiliki karakteristik yang berbeda.

Pada pedesaan memiliki ketergantungan pada tanah sebagai alat produksi utama, yang mana kebutuhan utama masyarakat miskin adalah diverifikasi pekerjaan. Kemudian pada masyarakat miskin perkotaan mempunyai banyak alternatif pekerjaan dengan adanya beragam sektor informal, kesulitan dalam berbagai bidang terletak pada lemahnya jejaring sosial sehingga mereka memiliki daya tahan yang rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh zakat dan infaq terhadap penanggulangan kemiskinan dapat ditarik kesimpulan yaitu: Zakat secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penanggulangan. Artinya, zakat dapat menjadi tolak ukur responden untuk penanggulangan kemiskinan. Infaq secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, sehingga infaq dapat menjadi tolak ukur responden untuk penanggulangan kemiskinan. Variabel zakat (X1), dan infaq (X2) secara simultan mempengaruhi variabel penanggulangan kemiskinan (Y).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifudin, T., & Sari, N. (2019). Pengaruh Zakat dan Infaq terhadap Penurunan Kemiskinan di Aceh Periode 2007-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1249>
- Amalia, N. (2020). *Peranan BAZNAZ dalam Menanggulangi kemiskinan di Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amir, N. H. (2017). *Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah Dari Orang Tua Siswa pada Sekolah Al-Fityan*. UIN Alauddin Makassar.
- Atabik. (2015). Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2), 339–361.
- Aziz, A. (2019). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penyaluran Zakat Produktif di LAZ Zakat Center Cirebon. *Jurnal Inklusif*, 4(1), 33–46.
- Efendy, H. K. (2017). *Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011-2015i*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

*Pengaruh Zakat dan Infaq terhadap Penanggulangan Kemiskinan pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon*

- Hannani. (2017). *Zakat Profesi dalam Tataran Teoritik dan Praktik*. Trust Media.
- Hastuti, Q. 'Aini W. (2017). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 49–51. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/2282/1869>
- Hidayat. (2017). Penanggulangan Kemiskinan di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, 2, 66–72.
- Julan, T. (2019). *Tinjauan Kritis Ketahanan Sosial Masyarakat Miskin Perkotaan dan Pedesaan*. LIPI.
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>
- Murobbi, M. N., & Usman, H. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 846–857. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.390>
- Purnomo, J. H. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Zakat terhadap Penanggulan Kemiskinan dengan Pemberdayaan Zakat dan Pendayagunaan Zakat sebagai Variabel Moderating (Studi di Yayasan Sosial Dana Al Falah (YDSF) Propinsi Jawa Timur)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Saputro, E. G. (2020). *Pengaruh Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh: Studi Kasus Baitul Mal Aceh*. Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.